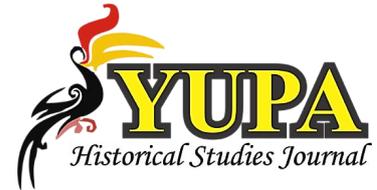


P-ISSN: 2541-6960; E-ISSN: 2549-8754

Yupa: Historical Studies Journal

Vol. 5 No. 1, 2021 (1-7)

<http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>



Migrasi Suku Dayak Ngaju Dusun Malang dari Juju Lama ke Juju Baru

Areza Saputra Christian¹, Wingkolatin², Muhammad Azmi³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹gegeh364@gmail.com, ²wingkolatin@fkip.unmul.ac.id, ³azmi@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
11/07/2020	03/08/2021	21/08/2021

Abstract This research focuses on the history of the migration of Dayak Dusun Malang, the migration process, the background of migration and the impact of the migration to the lives of Dayak Dusun Malang. This study uses historical methods with primary data sources obtained from the customary chairman and community leaders, while secondary data is Proleh from the village data and the media of the time relevant to the research. Data collection techniques using interviews, with public figures, observations, reviewing directly the old Juju and documentation, the results showed the reason for the migration carried out by the Dayak Dusun Malang because of the colonialism done by the Dutch and Ngayau. The migration process occurred within 1872-1940 times the existence of a stopover in two places, namely Teluk Punant and Teluk Keriring. The impact of such migrations can be seen in social and economic conditions.

Keywords: migration, Dayak, Malang Village, North Barito, Central Kalimantan

Abstrak Penelitian ini difokuskan pada sejarah mengenai migrasi Suku Dayak Dusun Malang, proses migrasi, latar belakang migrasi dan dampak migrasi terhadap kehidupan Masyarakat Dayak Dusun Malang. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan sumber data primer diperoleh dari ketua adat dan tokoh masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data desa dan media masa yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dengan tokoh masyarakat, observasi, meninjau langsung kelokasi Juju lama dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan alasan terjadinya migrasi yang dilakukan oleh suku Dayak dusun malang disebabkan adanya penjajahan yang dilakukan oleh Belanda dan Ngayau. Proses migrasi terjadi dalam kurun waktu 1872-1940 karean adanya tempat persinggahan di dua tempat, yaitu Teluk Punant dan Teluk Keriring. Dampak migrasi tersebut dapat dilihat pada kondisi social dan ekonomi.

Kata kunci : migrasi, Dayak, Dusun Malang, Barito Utara, Kalimantan Tengah.

PENDAHULUAN

Migrasi merupakan kata yang digunakan dalam istilah perpindahan kependudukan, dari satu tempat ke tempat lain, dengan skala besar dan kecil, jika melihat kebelakang sejak zaman pra-sejarah, migrasi sudah ada dimana pada saat itu kehidupan bersifat Nomaden atau berpindah-pindah, Migrasi penduduk antarwilayah di Indonesia telah lama terjadi. Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan terbagi berdasarkan wilayah Administratif yang mengatur wilayahnya masing-masing terdiri dari : Kalimantan Timur ibu kotanya Samarinda, Kalimantan Selatan dengan ibu kotanya Banjarmasin, Kalimantan Tengah ibu kotanya Palangka Raya, dan Kalimantan Barat ibu kotanya Pontianak, Kalimantan Utara Ibu kotanya Tanjung Selor. Hamid (2016: 2). Suku dayak tersebar di seluruh Kalimantan, kebanyakan berdiam di daerah pedalaman dan tidak banyak yang mendiami daerah pesisir. Suku dayak juga memiliki kebudayaan yang tidak berbeda dengan suku yang lain, yaitu hidup yang berpindah-pindah dimana hidup berpindah-pindah ini sudah ada sejak dulu dan terus hingga sekarang dan menjadi kebiasaan atau ciri khas dari suku dayak, Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti terkait perpindahan atau migrasi yang dilakukan oleh suku dayak, di sebabkan masih belum adanya penelitian yang dilakukan di daerah tersebut dan ini merupakan jalan awal untuk membuka penelitian ditempat tersebut tepatnya suku dayak dusun malang yang berada di Desa Juju Baru, Kec. Lahei, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah.

Sofiya 2018 : Migrasi Suku Flores Di Kota Jambi 1971–2013 Hasil Penelitian : penelitian ini melihat migrasi yang dilakukan oleh suku flores, dimana orang-orang flores ini melakukan perpindahan atau mengadu nasib ke jambi adalah untuk bertujuan untuk mencari kehidupan yang layak, karena jika melihat kondisi di flores sendiri merupakan daerah yang sulit untuk melakukan kegiatan pertanian, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji terjadinya migrasi Suku Dayak Ngaju Dusun Malang dari Juju Lama ke Juju Baru, 1). Latar belakang terjadinya migrasi, 2). Proses terjadinya migrasi dan 3). Dampak terjadinya migrasi.

Perpindahan atau yang disebut migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor yang dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain faktor lainnya, yaitu kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya desentralisasi (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, di lain pihak, komunikasi termasuk transportasi semakin lancar, Munir dalam Emalisa (2003:1).

Teori migrasi menurut Ravenstein dalam Ayu (2010:35) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukumhukum migrasi berkenaan sampai sekarang. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.

b. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

c. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting. 36 d. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.

d. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.

e. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.

f. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.

g. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.

h. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.

i. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Pada mulanya penduduk asli Pulau Kalimantan mendiami tepi-tepi laut dan tepi-tepi sungai, tetapi lama kelamaan terdesak oleh kaum pendatang dan oleh bermacam-macam sebab lainnya sehingga mereka semakin ke hulu (pedalaman). Sejak itulah mereka sering disebut sebagai "orang Hulu" (penyebutan ini sering ditujukan pada orang Dayak). Dari hulu-hulu sungai ini mereka menyebar ke pedalaman-pedalaman Pulau Kalimantan. (Lontaan dalam Musni, 1993:32)

Mengenai suku Dayak, masih terlihat adanya perbedaan-perbedaan pendapat. Sebagian mengatakan bahwa suku Dayak berasal dari langit ke tujuh, dan ada pula yang berpendapat bahwa suku Dayak berasal dari proto Melayu. Menurut tetek tatum, orang Dayak berasal dari langit ke tujuh. Diturunkan ke bumi dengan menggunakan Palangka Bulau, oleh Ranying Hatalla. Menurut keyakinan orang Dayak yang berasal dari kepercayaan Kaharingan, manusia diturunkan dari langit ke tujuh di empat tempat, yaitu 1) di Tantan Puruk Pamatuan, yang terletak di hulu Sungai Kahayan dan Barito, 2) di Tantang Liang Mangan Puruk Kaminting, yang letaknya disekitar Gunung Raya, 3) di Datah Tangkasiang, di hulu Sungai Malahui, yang terletak di daerah Kalimantan Barat, dan 4) di Puruk Kambang Tanah Siang, yang terletak di hulu Sungai Barito.

Orang-orang Dayak yang diturunkan di tempat-tempat ini, saling kawin mengawin satu dengan lainnya, lalu berkembang biak menempati seluruh pulau Kalimantan. (T. Riwut 2003:51)

METODE

Penelitian mengenai “ Migrasi Suku Dayak Dusun Malang Dari Juju Lama Ke Juju Baru” merupakan penelitian Sejarah dengan menggunakan pendekatan sosilogi, kerana dalam hal ini peneliti diarahkan untuk mengkupas tentang migrasi yang dilakukan oleh suku Dayak dusun, sehingga dapat diarahkan kepada metode penlitian sejarah tujuan penelitian ini adalah untuk mencari titik terang mengenai permasalahan yang dialami sehingga melakukan migrasi Suku Dayak Dusun Malang Dari Juju Lama Ke Juju Baru.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Juju Baru, Kec. Lahei, Kab. Barito Utara, Kalimantan Tengah. Dalam melakukan pengumpulan data maka tahapan yang harus di lalui, data skunder diperoleh dari data-data desa dan media masa yang relepan dengan penelitian data primer diperoleh dari ketua adat dan tokoh masyarakat, menurut terminologinya heuristik (heuristic) dari bahasa Yunani heuristiken mengumpulkan atau menemukan sumber. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (historical sources) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Catatan, tradisilisan, runtunan atau bekas-bekas banguru.n prehistori, inskripsi kuna adalah sumber sejarah. (Pranoto 2010:29). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan para narasumber, kepala adat dan tokoh desa. Obserpasi langsung ketempat dimana terjadinya migrasi. Dokumentasi terhadap sisa-sisa peninggalan dari migtasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Migrasi

Berdasarkan informasi dari 6 orang informan dengan Basen, Irsansah, Tabri, Mesran dan Arkian. Memang benar adanya Penjajahan Oleh Belanda, yang awalnya permasalahan diawali dari pertempuran yang dilakukan oleh Suku Dayak Dusun Malang, dipelopori oleh Temanggung Jatra Bersama Masyarakat Dayak Dusun Malang, dalam perlawanan tersebut dimenangkan oleh Suku Dayak Dusun Malang, kejadian itu membuat satu kapal Belanda tenggelam dan beberapa Tentara Belanda terbunuh, namun ada satu tantara yang berhasil lolos dari Pertempuran, tantara tersebut pergi kebanjar (Kalimantan Barat) untuk mengadu tentang kekalahan yang terjadi di Kawasan Lotung Tuor (sekrang di Kab, Barito Utara, tepatnya di pantai sungai Barito).

Mengetahui kekalahan tersebut membuat Belanda geram dan marah, maka Tentara Belanda pergi untuk Mencari Suku Dayak Dusun Malang, berbagai cara yang dilakukan untuk mengetahui pemukiman tempat Masyarakat Dayak Dusun Malang tinggal, dan pada akhirnya Tentara Belanda mengetahui tempat Pemukiman masyarakat Suku Dayak Dusun Malang, setelah Mengetahui hal tersebut maka Tentara Belanda menyusun rencana Untuk menyerang, Namun Temanggung Jatra tidak tinggal diam mengetahui bahwa Belanda berencana untuk menyerang Desa Juju lama, Temanggung Jatra Bersama masyarakat membuat rencana dalam

menghadang tantara Belanda, mereka berencana untuk membuat sebuah benteng dimana benteng ini berada di atas puncak gunung pantai sungai Lahei.

Sistem atau cara kerja dari benteng ini cukuplah simple hanya mengumpulkan Batang kayu bulat dan di kumpulkan dan ketika tantara Belanda ingin menyerang ke atas gunung maka batang yang dikumpulkan tersebut digulingkan, walaupun demikian dalam perlawanan yang kedua ini Masyarakat Suku Dayak Dusun Malang mengalami kekalahan dan membuat beberapa masyarakat terbunuh dalam pertempuran tersebut, melihat kekalahan tersebut Temanggung meminta Temanggung Sayang untuk membawa Masyarakat meninggalkan Desa Juju Lama, karna dalam beberapa hari tantara Belanda akan Mendatangi Desa tersebut.

Setelah mendengar hal tersebut maka temanggung sayang dan beberapa tokoh lainnya melakukan rencana untuk pindah, pada Tahun 1872 merupakan tahun dimana perpindahan dilakukan, dalam perpindahan yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama sehingga Masyarakat Suku Dayak Dusun Malang bisa berada di Kawasan atau wilayah Desa Juju Baru pada saat itu, lamanya perpindahan yang dilakukan tidak tanpa sebab, itu dikarenakan Masyarakat memiliki tempat persinggahan yang pertama berada di Leok Punant (teluk Punant) ini merupakan persinggahan peratama walaupun hanya singgah akan tetapi masyarakat menepati tempat ini bisa bertahun-tahun, yang kedua berada di Leok Keriring (teluk Keriring) merupakan persinggahan yang terakhir dan setelah itu barulah mereka sampai di Wilayah Desa Juju Baru pada tahun 1940.

Sealian itu ada hal lain yang membuat masyarakat bisa datang ke Wilayah Desa Juju Baru pada saat itu, pada awalnya Kawasan atau wilayah tersebut memang sudah ada yang menepati hanya saja tidak dalam kelompok yang besar, hanya ada beberapa orang itu Bapak Dopung dan Tuha Asak, mereka lah yang menghinu awal wilayah tersebut, itu pun masih berbentuk perlandangan belum perkampungan atau Desa, mengetahui hal tersebut ada ketertarikan dari masyarakat untuk pindah dan menghuni wilayah tersebut, dan di Wilayah itulah Suku Dayak Dusun Malang Membangun Desa dengan tahap-pertahap hingga sampai sekarang.

Hal ini di perkuat oleh teori Everett S. lee Munir yang menyatakan bahwa faktor terjadinya migrasi, faktor-faktor yang terdapat di daerah asal dan faktor-faktor di tempat tujuan, di daerah asal dimana Suku Dayak Dusun Malang mengalami penjajahan sedangkan daerah tujuan adanya ketentraman dalam membangun Pe-desaan. Jadi dapat disimpulkan bahasanya migrasi yang di lakukan oleh suku Dayak Dusun Malang merupakan mencari wilayah atau tempat yang aman dari penjajahan yang dilakukan oleh tantara Belanda..

Proses Migrasi

Migrasi Suku Dayak Dusun Malang memiliki proses yang cukup Panjang dan lama, pada tahun 1872-1940 dimana jika melihat dari tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa proses perpindahan yang dilakukan sangatlah lama itu disebabkan dalam perpindahan yang dilakukan

adanya tempat persinggahan, tempat persinggahan inilah yang menyebabkan Masyarakat Suku Dayak Dusun Malang lama Sampai di Wilayah Juju Baru.

Ada dua tempat persinggahan yang di tempati oleh masyarakat Dayak Dusun Malang, pertama di Leok Punant (teluk Punant) yang ke-dua di Leok Keriring (teluk keriring), ke-dua tempat tersebut bisa memakan waktu yang lama bisa bertahun-tahun, ini lah yang menyebabkan mengapa Migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Dusun Malang cukup lama bahkan bertahun-tahun sehingga sampai di Wilayah Juju Baru.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan lama perpindah yang dilakukan, adanya jalur yang membuat waktu lama sampai di Juju Baru, jalu yang dilewati ada dua jalur itu Sungai dan darat, alasan memilih melewati jalur darat di kerenakan untuk menghindari dari kejaran Tentara Belanda dan jalur darat merupakan jalur yang sering di gunakan oleh masyarakat dalam sehari-hari sedangkan jalur sungai digunakan disebabkan untuk mempercepat perjalanan itu menggunakan transportasi perahu yang terbuat dari batang kayu besar dan kuat, yang dalam pengerjaannya memakan waktu yang cuku lama.

Proses perpindahan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Dusun Malang memang tergolong perpindahan yang berjangka Panjang kerana dalam perpindahan yang dilakukan menepuh waktu yang bertahun-tahun. Dan memilki tempat persinggahan persinggahan yang pertama berada di Leok Punan dan yang kedua di Leok Keriring, dalam menepati dua persinggahan ini dapat memakan waktu yang lama bahkan bisa bertahu-tahun.

Dampak Migrasi

Dampak yang terjadi ketika diamana Masyarakat Dayak Dusun Malang sampai di tempat tujuan, adanya keamanan dan kedamaian tempat yang baru, dimana ketika berada di Juju Baru masyarakat dapat memulihkan keadaan yang dulu pernah terbongkar oleh Tentara Belanda yang membakar Juju Lama dan di Juju Baru Masyarakat mulai membangun Wilayah tersebut Menjadi Desa pada masa awal terbukanya wilayah tersebut yang hanya di huni oleh beberapa keluarga saja pada masa itu, bangunan rumah masyakat hanya terbuat dari bahan alam seperti kulit kayu dan daun rumput.

Walaupun wilayah tersebut baru dibuka akan tetapi Pendidikan sudah ada untuk dibangun di wilayah Juju Baru, sekolah pertama kali dibangun namun bentuknya masih sederhana, tidak jauh dari bangunan rumah masyarakat pada umumnya yang masih terbuat dari kulit kayu dan daun rumput, di sekolah tersebutpun masih belum ada guru yang betul-betul dari perguruan tinggi, guru yang mengajar disekolah itu hanya dari masyrakat yang tergolong pintar, walupun demikian kemajuan yang cukup di rasakan oleh masyarakat pada masa itu karena sekolah sudah ada di Juju Baru .

Pada awal-awal pembukaan wilayah padaa saat itu masih kosong dan masyarakat membangun wilayah tersebut menjadi desa hingga sekarang merupakan perjalanan yang cukup panjang, jadi

dapat disimpulkan bahwa dampak yang paling nyata atau yang terasa oleh masyarakat Dayak Dusun Malang pada saat itu merupakan adanya ketentraman dan kedamaian di wilayah yang baru dan dapat memulai kehiduapan yang baru dengan aman, dan bisa menikmati adanya pendidikan yang didirikan pada awal pembukaan wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Terjadinya migrasi suku Dayak Dusun Malang dari Juju Lama ke Juju Baru disebabkan terjadinya penjajahan yang dilakukan oleh Blanda dimana yang Diwali dari peralwanan yang dilakukan oleh Suku Dayak Dusun Malang yang menyebabkan terjadinya kekalahan dari pihak Blanda, dari perlawanan yang dilakukan oleh Suku Dayak Dusun Malang membuat Blanda marah dan mencari wilyah pemukiman masyarakat Dayak Dusun Malang dan di temukan di Desaj Juju Lama, hal inilah yang membuat perpindahan Suku Dayak Dusun Malang.

Proses migrasi yang terjadi di Desa Juju Baru yang diawali tahun 1872 dan sampai di Juju Baru tahun 1940, ini merupakan rentang perjalanan atau perpindahahn yang sangat lama, hal ini disebekan kerana dalam perpindahan yang dilakukan masyarakat memiliki tempat persinggahan dan dalam persinggahan tersebut bisa bertahun-tahun.

Dampak yang dialami oleh masyakat Dayak Dusun Malang ketika meraka sampai di Wilayah Juju baru pada saat itu adanya suasana baru yang indah dan damai, suasana inilah yang mebuat Masyarakat bisa tinggal Seacra peramanen di tamabah tidak adanya pengejaran yang dilakukan oleh Tenatraa Blanda pada saat Menghuni Juju Baru

REFERENSI

- Darmadi Hamid. 2016. Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya Di Bumi Borneo,Pontianak. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2,12,2016. ISSN 2407-5299
- Safitris Vila S. 2018. Migrasi Suku Flores Di Kota Jambi 1971–2013,Jambi. Universitas Jambi.
- W. Pranoto Suhartono, Teori dan Metodologi Sejarah, Graha ilmu. Yogyakarta, cet. Pertama
- Emalisa. 2003. Pola Dan Arus Migrasi Di Indonesia,Medan.
- Puspitasari Wulan A. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang, Semarang. Universitas Diponegoro
- Musni u dkk. 1993. Sejarah kebuduayaan Kalimantan. CV. Dwi Jaya Karya. Jakarta.
- Riwut Tjilik. 2003. Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur, Palangkaraya.
- Safitri Vila S. 2018. Migrasi Suku Flores Di Kota Jambi 1971–2013,Jambi. Universitas Jambi.